

Karakteristik Tingkat Kecemasan dan Depresi pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah

Mardhatila¹, Ananda Rahayu¹, Nuraenah^{1,2}✉

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

² Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat:

Submisi 21 Februari 2022

Revisi 25 Maret 2022

Diterima 24 April 2022

Cara sitasi:

Mardhatila., Rahayu, Ananda., & Nuraenah. (2022). Karakteristik tingkat kecemasan dan depresi pada lansia dengan hipertensi di puskesmas kota gajah lampung tengah. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 5, No.1, pp. 17-21
Doi. 10.24583/ijnspp.5.1.17-21

Penulis korespondensi:

Nuraenah
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1,
Jakarta pusat 10510. Phone:
+628128292025
Email: nuraenahsalim@yahoo.com

International Journal of Nursing
Science and Practice is an **Open
Access** journal
P-ISSN: 2622-0997
Email: ijnspp@umj.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Bertambahnya jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia setiap tahunnya pasti akan menimbulkan suatu permasalahan yang akan terjadi pada diri lansia seperti fungsi organ tubuh meliputi otak, hati, jantung, ginjal, serta jaringan aktif dalam otot-otot tubuh akan melemah. Karena gangguan-gangguan tersebut bisa berdampak pada fisiologis yang mana pada diri lansia mulai timbul berbagai macam penyakit salah satunya yaitu hipertensi dan masalah mental seperti kecemasan hingga berujung pada depresi.

Objektif: Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana karakteristik tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah.

Metode: Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan pengambilan sampel probability sampling teknik random sampling dengan jumlah responden sebanyak orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan dari lansia pada penelitian ini tidak mengalami kecemasan 18 orang (40%) sedangkan lansia yang mengalami kecemasan berat hanya ada sebanyak 5 orang (8,9%). Sedangkan untuk tingkat depresinya didapatkan hasil bahwa jumlah lansia tidak depresi 28 orang (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang depresi hanya terdiri dari 5 orang (11,1%).

Implikasi Klinis: Data dari penelitian ini juga memiliki peranan penting sebagai data dasar penelitian selanjutnya terkait tingkat kecemasan dan depresi pada lansia dengan hipertensi.

Kata Kunci: Kecemasan, Depresi, Lansia dengan hipertensi

PENDAHULUAN

Menurut BPS (2018), di Indonesia jumlah lansia semakin meningkat dari tahun ke tahun, saat tahun 2018 tercatat ada sekitar 9,27% atau sekitar 24,9 juta lansia dari seluruh penduduk, jumlah ini semakin meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 8,97% (sekitar 23 juta) lansia di Indonesia. Dan di provinsi Lampung sendiri jumlah penduduk lansia seluruhnya terdapat 547.706 jiwa atau dengan

presentasi sekitar 7,20%. Dengan bertambahnya jumlah lanjut usia di Indonesia dapat menimbulkan suatu permasalahan yang cukup lengkap baik dari segi fisik, sosial dan psikologis. Pada saat itu juga lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, mulai beresiko terkena penyakit, dan merasa terisolasi dari lingkungan serta kesepian, karena hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya gangguan mental pada lansia seperti depresi dan

ORIGINAL ARTICLE

kecemasan (Papilla, 2009). Lansia harus bisa mendeteksi dan berjaga-jaga secepatnya jika terjadi kecemasan dan depresi, karena kedua hal tersebut bisa mempengaruhi keadaan penyakit fisik dan kualitas hidup ditambah juga jika lansia tersebut mempunyai riwayat penyakit seperti hipertensi.

Hipertensi biasanya terjadi karena pola makan yang tidak teratur serta kebiasaan mengonsumsi makanan dengan jumlah kandungan garam yang tinggi, karena kebiasaan tersebut tekanan darah dapat meningkat yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan pada penderita hipertensi itu sendiri, selain itu gaya hidup merupakan faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang di usia dewasa muda maupun lanjut usia. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat antara lain kebiasaan merokok, kurang olahraga, mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, kecemasan dan stres (Annas, 2017).

Lansia dengan hipertensi pada umumnya kondisi tubuhnya dapat membaik dan stabil, namun faktor-faktor psikologis lansia dapat berpengaruh pada penanganan masalah hipertensi yang selalu dialami oleh lansia dalam kesehariannya yaitu aktivitas fisik, karena hal tersebut mereka mengalami kecemasan serta depresi akibat dari berbagai macam penyakit yang sedang dialaminya tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk (Oktavianus, 2018). Kecemasan dapat menimbulkan aktivasi dari hipotalamus yang mengendalikan dua sistem neuroendokrin, yaitu sistem saraf simpatis memicu peningkatan aktivasi berbagai organ dan otot polos. Hal tersebut menimbulkan aktivasi dari hipotalamus yang mengendalikan dua sistem neuroendokrin, yaitu sistem saraf simpatis memicu terjadinya peningkatan aktivasi berbagai organ dan otot polos salah satu fungsinya yaitu meningkatkan kecepatan denyut jantung serta pelepasan epinefrin dan norepinefrin ke aliran darah oleh medula adrenal (Hawari, 2011).

Pada tanggal 30 september 2019 peneliti melakukan wawancara di puskesmas terhadap 8 klien yang memiliki riwayat hipertensi. Dan hasil wawancara tersebut rata-rata lansia tersebut mengalami gejala sakit kepala, pusing dan beberapa lansia mengeluhkan hal tersebut, mereka mengatakan cemas dengan keadaan yang mereka alami saat ini, hal yang mereka takutkan yaitu jika terjadi hal-hal yang tidak mereka inginkan seperti bertambah parahnya penyakit mereka

dan juga takut terjadi komplikasi penyakit lainnya yang disebabkan oleh penyakit hipertensi ini.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia di puskesmas tersebut, dilakukan wawancara terhadap 4 lansia dengan menggunakan pertanyaan yang diambil dari kuesioner *Geriatric Depression Scale*. Wawancara dilakukan pada lansia perempuan 3 orang dan lansia laki-laki 1 orang, hasil menunjukkan 2 (60%) dari 4 lansia di Puskesmas Kota Gajah mengalami depresi ringan. GDS ini memiliki sensitivitas 84% dan specificity 95% terdiri dari 30 pertanyaan, semuanya valid dan reliabel.

Penjelasan terkait kategori dalam instrumen tersebut normal apabila skor 0-9, dikatakan depresi ringan apabila skor 10-19, dan dikatakan depresi berat apabila skor 20-30 (Kartika Sari, 2012). Lansia di puskesmas Kota Gajah tersebut memiliki aktivitas yang berbeda-beda kebanyakan lansia perempuan berprofesi sebagai pedagang di pasar dan lansia laki-laki bekerja di sawah (petani). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana "karakteristik tingkat kecemasan dan depresi pada lansia hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah?"

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* merupakan subjek penelitian hanya diobservasikan sekali saja dan pengukuran yang dilakukan dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini subjek yang diobservasi dalam satu kali yaitu tingkat kecemasan dan depresi pada lansia. Hal yang ingin diketahui oleh peneliti pada penelitian ini adalah karakteristik tingkat kecemasan dan depresi pada lansia dengan hipertensi. Lansia dengan hipertensi yang mengalami gangguan kecemasan dan depresi, juga lansia yang tidak memiliki gangguan penglihatan juga tidak memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis akan di inklusi dari penelitian ini. Lansia yang memiliki gangguan dalam penglihatan dan kesulitan dalam membaca serta menulis, juga jika lansia yang tidak bersedia menjadi responden akan di eksklusi dari penelitian ini.

Tabel 1

Karakteristik demografi dan luaran responden penelitian (n=108)

Partisipan karakteristik	Mean (SD) n (%)
Usia, n (%)	
<i>Elderly</i>	17 (37,78)
<i>Old</i>	26 (57,78)
<i>Very Old</i>	2 (4,44)
Jenis Kelamin, n (%)	
Laki-laki	14 (31,11)
Perempuan	31 (68,89)
Pendidikan, n (%)	
Tidak Sekolah	4 (8,89)
SD	11 (24,44)
SMP	11 (24,44)
SMA	12 (26,67)
Perguruan Tinggi	7 (15,56)
Pekerjaan, n (%)	
Bekerja	16 (35,56)
Tidak Bekerja	29 (64,44)
Penghasilan, n (%)	
< Rp. 2.241.269	26 (57,78)
> Rp. 2.241.269	19 (42,22)

Singkatan. standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); persentase (%); sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP); sekolah menengah atas (SMA); kurang dari (<); lebih dari (>); rupiah (Rp).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik tingkat kecemasan dan depresi pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah. Rata-rata lansia pada kategori *old* (60-74 tahun) sebanyak (57,78%), berjenis kelamin perempuan (68,89%), tingkat pendidikan SMA (26,67%). Sebagian besar partisipan tidak memiliki pekerjaan (64,44%) dan memiliki penghasilan < Rp2.241.269 (57,78%) (**Table 1**).

Tabel 2

Distribusi frekuensi hubungan tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah (n=45)

Variabel	Mean (SD) n (%)
Tidak Ada, n (%)	18 (40)
Kecemasan Ringan, n (%)	8 (17,78)
Kecemasan Sedang, n (%)	15 (33,33)

Variabel	Mean (SD) n (%)
Kecemasan Berat, n (%)	4 (8,89)

Singkatan. standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); persentase (%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi hubungan tingkat depresi pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Gajah Lampung Tengah (n=45)

Variabel	Mean (SD) N (%)
Tidak Depresi, n (%)	28 (62,22)
Depresi Ringan, n (%)	12 (26,67)
Depresi Sedang, n (%)	5 (11,11)

Singkatan. standar deviasi (SD); jumlah sampel (n); persentase (%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa jumlah lansia tidak depresi 28 orang (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang depresi hanya terdiri dari 5 orang (11,1%) (**Table 3**).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini interpretasi dari hasil penelitian dilakukan melalui analisis univariat yang mana berfokus pada data yang terkumpul dan dibandingkan dengan penelitian orang lain serta teori-teori yang ada. Pembahasan hanya terdiri dari dua variabel pada hasil penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan pembahasan tentang tingkat kecemasan dan depresi dengan berdasarkan karakteristik responden yang telah diteliti. Karakteristik responden terhadap tingkat kecemasan, pada bagian ini akan membahas tentang karakteristik lansia dengan hipertensi yang diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat kecamasannya.

Usia, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tertinggi pada lansia yang berumur 60-74 tahun (*Old*) sebanyak 26 orang (57,78%), sementara yang terendah pada lansia berumur 75-89 tahun (*Very Old*) sebanyak 2 orang (4,44%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Baiq Dian (2017) yang menyatakan bahwa kecemasan meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian di Posyandu Lansia Banjarejo (2018) juga mendukung temuan ini. Menurut teori yang dijelaskan oleh Maryam dkk. (2012), seiring bertambahnya usia, terjadi

penurunan intelektualitas yang mempengaruhi persepsi, memori, dan kemampuan kognitif, sehingga menyebabkan kesulitan dalam interaksi yang dapat memicu kecemasan.

Jenis kelamin, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi (68,89%) dibandingkan laki-laki (31,11%). Agnes Epiphania (2018) dan penelitian di Posyandu Lansia Banjarejo (2018) juga menemukan bahwa kecemasan lebih tinggi pada perempuan. Teori Sunaryo (2014) menyatakan bahwa laki-laki memiliki mental lebih kuat dalam menghadapi ancaman. Selain itu, perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, termasuk perubahan hormonal pada perempuan, membuat mereka lebih rentan terhadap kecemasan.

Pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan rendah (SD) lebih banyak mengalami kecemasan berat (60%) dibandingkan pendidikan perguruan tinggi (20%). Penelitian Kristiani (2018) dan Femmy (2018) mendukung temuan ini. Teori Hawari (2011) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi kecemasan, karena pendidikan yang baik membantu dalam memahami dan mengatasi kondisi penyakit.

Pekerjaan, penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak bekerja mengalami kecemasan berat (53,3%) lebih banyak dibandingkan yang bekerja (46,7%). Penelitian Femmy (2018) mendukung temuan ini. Menurut teori Azizah (2011), hilangnya kontak sosial dari pekerjaan dapat menyebabkan kekosongan dan kecemasan pada lansia.

Penghasilan, penelitian menunjukkan bahwa penghasilan mempengaruhi tingkat kecemasan, dengan lansia pada tahap Elderly (45-59 tahun) sebanyak 17 orang (37,8%), Old (60-74 tahun) sebanyak 26 orang (57,8%), dan Very Old (75-89 tahun) sebanyak 2 orang (4,4%). Menurut Maryam dan Kurniawan A (2008), penghasilan yang didapatkan mempengaruhi tingkat kecemasan.

Karakteristik responden terhadap tingkat depresi pada bagian ini akan membahas tentang karakteristik lansia dengan hipertensi yang diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan terhadap tingkat depresinya. Usia, penelitian ini menunjukkan bahwa

depresi ringan lebih banyak dialami oleh lansia berusia 60-74 tahun (75%) dibandingkan usia 45-59 tahun (25%). Depresi sedang lebih banyak dialami oleh usia 60-74 tahun (80%) dibandingkan usia 45-59 tahun (20%). Hasil analisis Lindia Prabhaswari (2015) dan teori Miller (2012) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa usia yang lebih tua mengalami perubahan fisik dan mental yang signifikan. Jenis kelamin, penelitian ini menunjukkan bahwa depresi lebih tinggi pada perempuan (68,89%) dibandingkan laki-laki (31,11%). Penelitian Lindia Prabhaswari (2015) dan Widianingrum dan Rachma (2017) mendukung temuan ini. Teori Miller (2012) menyatakan bahwa perubahan biologis pada perempuan, seperti menopause, membuat mereka lebih rentan terhadap depresi. Pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa depresi ringan lebih banyak dialami oleh lansia berpendidikan rendah (SD) sebesar 33,3%, dan depresi sedang sebesar 40%. Teori Beck et.al (1997) dalam Stewart (2014) menyatakan bahwa pendidikan rendah mempengaruhi kognitif seseorang dan meningkatkan risiko depresi.

Pekerjaan, penelitian ini menunjukkan bahwa depresi lebih banyak dialami oleh lansia yang tidak bekerja (53,3%) dibandingkan yang bekerja (46,7%). Penghasilan, sebagian besar partisipan tidak memiliki pekerjaan (64,44%) dan memiliki penghasilan < Rp2.241.269 (57,78%). Hal tersebut karena setelah memasuki masa usia lanjut mereka merasa kurang puas dengan kehidupannya, banyak keinginan yang kurang diperhitungkan sehingga mengakibatkan kondisi ekonomi yang tidak sesuai.

KESIMPULAN & IMPLIKASI KLINIS

Mengacu pada tujuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa lansia dengan hipertensi di Puskesmas Kota Gajah tersebut lebih banyak yang mengalami kecemasan dibandingkan dengan lansia yang mengalami depresi. Gambaran karakteristik responden berdasarkan (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) didapatkan hasil paling banyak pada responden dengan karakteristik jenis kelamin yaitu berjenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan. Untuk mayoritas usia pada penelitian ini sebagian besar lansia berada pada kategori *Old* (60-74 tahun). Tingkat pendidikan responden terbanyak pada hasil penelitian ini yaitu

ORIGINAL ARTICLE

SMA. Untuk karakteristik pekerjaan lansia pada penelitian ini yaitu ada yang sudah tidak bekerja. Dan untuk hasil karakteristik penghasilan pada penelitian ini hasil yaitu rata-rata lansia memiliki penghasilan dibawah UMR. Data dari penelitian ini juga memiliki peranan penting sebagai data dasar penelitian selanjutnya terkait tingkat kecemasan dan depresi pada lansia dengan hipertensi.

PERNYATAAN

Konflik kepentingan

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

Kontribusi penulis

Mardhatila : Menyusun protokol penelitian, pengambilan data, analisa data, dan menyusun laporan penelitian.

Nuraenah : Formulasi ide penelitian, interpretasi data analisa data, dan interpretasi hasil analisa.

Ananda Rahayu : Pengambilan data dan penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L., & Atkinson, R. C. (2009). *Pengantar Psikologi* (Edisi 8). Jakarta: Erlangga.
- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik penduduk lansia. Diakses pada tanggal 20-10-2019, jam 12.25 WIB.
- Dian, B. (2017). Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Puspakarma Mataram (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Epifania, A. (2018). Gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Nita.
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Kristiani. (2018). Gambaran kecemasan pada lansia pada lanjut usia (lansia) hipertensi di Posbindu "Sumber Sehat" di Desa Kangkung (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Laki, O. K., Widodo, D., & Rahayu, W. H. (2018). Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang. *Nursing News*, 3(1).
- Lubis, N. L. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Lumi, F., Terok, M., & Budiman, F. (2018). Hubungan derajat penyakit hipertensi dengan tingkat kecemasan pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng. *Vol 13, No 2*.
- Maryam, S., & Kurniawan, A. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak usia toddler di BRSD RAA Soewondo Pati. *FIKkes Jurnal Keperawatan*, 1(2), 38-56.
- Maryam, S., Ekasari, M. F., & Rosidawati. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Miller, C. (2012). Factors affecting blood pressure and heart rate. Diakses dari <http://www.livestrong.com/article/196479-factor-affecting-blood-pressure-heart-rate/> pada tanggal 20 November 2019.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC* (Jilid 2). Jakarta: EGC.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prabhaswari, N. L. P. A. (2015). Gambaran kejadian depresi pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Petang Kabupaten Badung Bali. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 7.
- Sari, K. (2012). Gambaran tingkat depresi pada lanjut usia (lansia) di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur (Skripsi). Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Depok.
- Setiawan, A. B. (2017). Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Klinik Islamic Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), Juni 2017.
- Stewart Truswell, A. (2014). *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. W. (2009). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Townsend, M. (2011). *Essentials of Psychiatric Mental Health Nursing* (Edisi kelima). Nursing: Robert G. Martone.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Widianingrum, S., & Rachma, N. (2017). Gambaran umum karakteristik lansia dengan depresi di panti wilayah Kota Semarang.
- World Health Organization (WHO). (2013). *A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Health Crisis*. Diakses dari <https://www.who.int>.